



# Ada Komando Lakukan Kekerasan terhadap Balita

-Rekonstruksi kasus Daycare Little Aresha ungkap pengasuh ikat balita hingga menutup mulut saat menangis jadi kebiasaan turun-temurun

**YOGYA (MERAPI)** - Fakta-fakta baru terungkap dalam rekonstruksi kasus dugaan kekerasan terhadap balita di Daycare Little Aresha, Kota Yogyakarta. Dalam rekonstruksi yang digelar Polresta Yogyakarta pada Selasa (9/6), terungkap adanya dugaan peran aktif pimpinan lembaga dalam pola pengasuhan yang berujung pada tindak kekerasan terhadap anak-anak yang dititipkan di tempat itu.

Rekonstruksi memeragakan 23 adegan yang menggambarkan aktivitas harian di daycare, mulai dari proses penjemputan anak hingga penanganan balita yang menangis atau dianggap rewel oleh para pengasuh.

Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Riski Adrian Sila, mengatakan hasil penyidikan menunjukkan praktik tersebut bukan dilakukan secara spontan, melainkan telah berlangsung dalam waktu lama dan menjadi kebiasaan yang diwariskan antarpengasuh.

"Dari hasil pemeriksaan, praktik itu sudah berlangsung lama dan menjadi pola yang diterapkan secara turun-temurun dari pengasuh ke pengasuh lainnya," beber Riski, Selasa (9/6).

Dalam rekonstruksi terungkap sejumlah bentuk perlakuan yang diduga merupakan kekerasan terhadap anak, di antaranya mengikat balita yang menangis, menidurkan anak di lantai tanpa alas, hingga menutup mulut anak agar tidak

terus menangis.

Sebanyak 11 pengasuh yang telah ditetapkan sebagai tersangka diduga menjalankan praktik tersebut saat bertugas di daycare. Polisi menduga tindakan itu dilakukan dalam sistem pengasuhan yang diketahui oleh pihak manajemen.

Menurut Riski, penyidik juga telah menganalisis keterangan yang mengarah pada pihak yang memberikan instruksi dalam pelaksanaan pola pengasuhan tersebut.

Salah satu tersangka pengasuh disebut telah menjelaskan kepada penyidik mengenai pihak yang memerintahkan tindakan tersebut.

"Dari keterangan yang kami peroleh, ada pihak yang memberikan komando dan setiap hari mengetahui kondisi anak-anak saat berada di daycare. Mereka juga melihat langsung bagaimana anak-anak ditangani," ungkapnya.

Polisi mengungkapkan bahwa bentuk perlakuan terhadap balita bergantung pada durasi penitipan. Anak-anak yang dititipkan hingga sore hari berpotensi mengalami perlakuan tersebut dalam waktu yang lebih lama.

Saat penggerebekan dilakukan beberapa waktu lalu, petugas bahkan menemukan balita dalam kondisi terikat dan tidak dapat bergerak bebas.

"Ketika dilakukan penggerebekan, kami melihat langsung ada anak yang dalam kondisi tertentang, menangis, bahkan muntah karena tidak bisa bergerak. Bayangkan saja orang dewasa dalam posisi seperti itu tentu tidak nyaman, apalagi balita," kata Riski.

Dalam perkara ini, total 13 orang telah ditetapkan sebagai tersangka, termasuk unsur pimpinan yayasan dan kepala sekolah daycare.



Proses rekonstruksi kasus kekerasan terhadap balita yang terjadi di Daycare Little Aresha.

Mereka dijerat dengan pasal berlapis, di antaranya Undang-Undang Perlindungan Anak serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Ancaman hukuman yang dikenakan mencapai 10 tahun penjara dan denda hingga Rp 1 miliar. Polresta Yogyakarta saat ini masih melengkapi berkas perkara sesuai petunjuk dari kejaksaan.

Rekonstruksi dilakukan sebagai salah satu bagian

dari pemenuhan berkas sebelum proses hukum dilanjutkan ke tahap berikutnya.

"Kami sudah melaksanakan pelimpahan tahap pertama. Ada beberapa petunjuk dari jaksa yang sedang kami lengkapi, salah satunya melalui kegiatan rekonstruksi ini," pungkas Riski.

Diberitakan sebelumnya, Satrikris Polresta Yogyakarta

\* Bersambung ke halaman 7

# Ada ..... Sambungan halaman 1

menggerebek sebuah tempat penitipan anak (daycare) bernama Little Aresha yang berada di Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, Jumat (24/4) sore.

Penggrebekan ini dilakukan terkait

dugaan perlakuan tidak manusiawi terhadap belasan anak-anak yang dititipkan. Dari hasil pemeriksaan dilakukan sementara, puluhan anak diduga menjadi korban kekerasan. (Shn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005